

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pendidikan Dan Ekonomi Berbasis Masjid Di Desa Widasari

Shobani

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Nahdlatul Ulama Indramayu

Email: bany_sbg@yahoo.co.id

Article history

Submitted: 2024/10/01; Revised: 2024/10/11; Accepted: 2024/12/09

Abstract

The aim of this research is to see how Widasari Village uses the mosque as a center for activities and education to encourage its Islamic community. Widasari Village uses a holistic approach to encourage community, integrating educational, economic and social elements. To increase the community's economic independence, this empowerment program includes religious education, productive economic training, and productive use of zakat and alms. This research uses a qualitative approach, which collects data through observation, interviews and document study. The research results show that mosque-based empowerment programs can increase economic independence, strengthen social solidarity, and increase religious awareness among the community. However, there are several challenges faced, such as a lack of funding for empowerment programs, low levels of formal community education, and a lack of collective awareness. By strengthening collaboration between mosques, government and society, this research suggests that empowerment programs should be prioritized and supported by various parties.

Keywords

Community Empowerment, Religious Education, Productive Economy, Mosque, Zakat, Alms, Widasari Village



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Pendahuluan

Upaya strategis untuk meningkatkan kualitas hidup, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Widasari, adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam masyarakat Islam mencakup aspek ekonomi, pendidikan, sosial, dan keagamaan. Dengan sumber daya manusianya yang mayoritas beragama Islam, Desa Widasari memiliki peluang besar untuk memaksimalkan pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam melalui penguatan peran lembaga keagamaan seperti masjid dan penerapan program sosial yang berlandaskan syariat.

Kendala utama masih terkait dengan masalah yang dihadapi masyarakat pedesaan, termasuk akses yang terbatas ke pendidikan, tingkat kemandirian ekonomi yang rendah, dan ketidakmampuan untuk memaksimalkan fungsi lembaga keagamaan. Sebaliknya, masjid, sebagai tempat kegiatan keagamaan, dapat

mendorong pemberdayaan jika digunakan secara maksimal dalam hal spiritual dan sosial-ekonomi.

Sejalan dengan tujuan pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan, upaya pemberdayaan masyarakat berbasis Islam juga dapat memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi metode pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Widasari dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis bagaimana program-program tersebut berdampak pada kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk mengelola sumber daya dan potensi lokal secara lebih mandiri, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih bebas. Pemberdayaan memiliki makna yang lebih luas dalam masyarakat pedesaan seperti Desa Widasari, terutama ketika berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam sebagai standar hidup. Desa ini memiliki potensi besar untuk memberdayakan masyarakatnya melalui pendekatan berbasis keagamaan yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Desa Widasari, seperti banyak desa lainnya, menghadapi banyak masalah yang menghalangi masyarakatnya untuk memaksimalkan potensinya. Tingkat pendidikan formal yang rendah, kurangnya lapangan kerja, kurangnya inovasi dalam mengelola potensi lokal, dan kurangnya kesadaran kolektif tentang memanfaatkan masjid sebagai pusat pemberdayaan sosial-ekonomi semuanya masih menjadi kendala utama. Lembaga keagamaan seperti masjid dan majelis taklim memiliki tujuan strategis. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk belajar, mendorong ekonomi, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Beberapa desa lain telah menerapkan program pemberdayaan berbasis keagamaan, yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara spiritual dan material. Hal ini membuat penting untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang metode pemberdayaan Islam yang efektif di Desa Widasari. Metode ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga dapat membangun budaya kemandirian dan gotong-royong yang berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan akan menemukan model pemberdayaan masyarakat Islam yang efektif yang akan membantu masyarakat Desa Widasari menjadi lebih mandiri dan makmur. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan

saran praktis yang dapat diterapkan oleh pemerintah desa, lembaga keagamaan, dan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi desa lain untuk menerapkan program pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mempelajari fenomena pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Widasari. Tujuan dari pendekatan deskriptif-kualitatif penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang proses pemberdayaan masyarakat Islam, strateginya, dan dampak dari pemberdayaan melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat.

Pembahasan dan Diskusi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang proses, pendekatan, kesulitan, dan efek pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Widasari.

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Islam di Desa Widasari Nilai-nilai Islam digunakan untuk mendorong masyarakat Islam di Desa Widasari.

Salah satu pilar utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendidikan keagamaan. Berbagai program dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama dan keterampilan hidup mereka. Pengajian reguler, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan kelas keterampilan berbasis nilai-nilai Islam adalah bagian dari program ini. Kelas-kelas ini diadakan di masjid, yang merupakan pusat kegiatan. Diharapkan bahwa program ini akan membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan agama mereka dan juga memperoleh keterampilan yang akan mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan ekonomi yang menguntungkan, seperti pelatihan menjahit, pengembangan keterampilan modern, dan pengelolaan usaha mikro syariah, diberikan untuk mendukung kemandirian ekonomi. Tujuan program adalah untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bantuan luar. Dioptimalkan untuk pemberdayaan, zakat dan sedekah digunakan sebagai modal usaha untuk orang-orang kurang mampu, seperti membuka warung kecil atau bisnis rumahan. Dengan demikian, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada bantuan jangka pendek tetapi juga pada pembentukan lapangan usaha yang dapat bertahan lama.

2. Strategi Pemberdayaan

Kolaborasi antara lembaga keagamaan, pemerintah desa, dan masyarakat terlibat dalam strategi pemberdayaan masyarakat Islam di Desa Widasari.

Pendekatan partisipatif menjadi dasar pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Widasari, dengan seluruh masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Keberhasilan setiap acara dijamin oleh tokoh agama, pengurus masjid, dan kelompok perempuan. Sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga penggerak perubahan, metode ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Selain itu, sangat penting untuk mengintegrasikan keagamaan dan bisnis; nilai-nilai Islam digunakan untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerja keras, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan saling membantu dalam menangani masalah ekonomi. Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, pelatihan, dan distribusi zakat produktif. Dengan menggunakan masjid sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai program, pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Tantangan dalam Pemberdayaan

Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program pemberdayaan Desa Widasari termasuk beberapa tantangan yang signifikan bagi upaya pemberdayaan masyarakat. Pertama, kendala utama adalah rendahnya tingkat pendidikan formal. Ini karena banyak orang belum memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengelola bisnis atau memahami konsep ekonomi berbasis syariah, yang menghambat upaya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga merupakan masalah, terutama jika berkaitan dengan dana untuk program pemberdayaan. Zakat dan sedekah masih memiliki jumlah yang terbatas, jadi program pemberdayaan belum dapat mencapai semua orang yang membutuhkan. Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran kolektif di sebagian masyarakat. Banyak orang belum sepenuhnya terlibat dalam program pemberdayaan karena mereka tidak memahami manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan.

4. Dampak Pemberdayaan terhadap Masyarakat

Di Desa Widasari, program pemberdayaan masyarakat telah memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan masyarakat. Bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan telah membantu beberapa keluarga keluar dari lingkaran kemiskinan, yang menunjukkan peningkatan kemandirian ekonomi. Beberapa peserta pelatihan sekarang dapat mengelola usaha kecil mereka sendiri dengan sukses. Ini meningkatkan pendapatan keluarga dan membuka peluang ekonomi bagi orang-orang di sekitarnya. Program-program ini juga menghasilkan peningkatan solidaritas sosial. Kegiatan gotong-royong dan pembagian zakat, misalnya, telah meningkatkan hubungan sosial warga dan mendorong mereka untuk saling membantu dan bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama. Sebaliknya, kesadaran keagamaan masyarakat juga meningkat. Pengajian dan pendidikan agama teratur telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Islam, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih religius dan harmonis.

5. Model Pemberdayaan yang Efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan Desa Widasari yang berhasil melibatkan penggunaan pendekatan holistik sebagai landasan untuk merancang program pemberdayaan. Pendekatan ini menggabungkan elemen pendidikan, ekonomi, dan sosial dalam kerangka yang saling mendukung. Program pemberdayaan ini tidak hanya membantu orang memperoleh keterampilan ekonomi, tetapi juga meningkatkan pendidikan agama dan menciptakan hubungan sosial yang kuat. Agar setiap orang merasa bertanggung jawab atas keberhasilan program, pemberdayaan berbasis komunitas melibatkan masyarakat secara aktif dalam semua tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan cara ini, masyarakat lebih terlibat dan merasa bertanggung jawab atas proses pemberdayaan. Selain itu, lembaga keagamaan, khususnya masjid, digunakan sebagai sumber utama kegiatan pemberdayaan. Masjid tidak hanya tempat ibadah tetapi juga tempat pendidikan dan pelatihan. Zakat, sedekah, dan infaq digunakan untuk mendukung berbagai program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, Desa Widasari melakukan pemberdayaan berdasarkan prinsip yang terpadu, inklusif, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Masyarakat Islam di Desa Widasari memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menerapkan metode yang

didasarkan pada nilai-nilai Islam. Masjid dan lembaga keagamaan menjadi pusat kegiatan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi. Kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial telah berhasil ditingkatkan melalui penerapan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Namun demikian, sejumlah masalah tetap ada, seperti kekurangan dana, tingkat pendidikan yang rendah, dan kurangnya pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari program pemberdayaan. Dampak positif pemberdayaan terlihat dalam peningkatan kemandirian ekonomi, penguatan hubungan sosial, dan pemahaman keagamaan yang lebih baik. Untuk mencapai hasil yang lebih merata, diperlukan dukungan tambahan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat itu sendiri, melalui model pemberdayaan holistik yang mengintegrasikan pendidikan, ekonomi, dan nilai-nilai spiritual.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. (2015). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: UII Press.
- Azzet, A. M. (2010). *Manajemen Masjid: Strategi Pengelolaan untuk Kemakmuran dan Keberdayaan Umat*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Effendi, M. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Desa: Strategi Membangun Kemandirian Berbasis Potensi Lokal*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Fatchan, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Nasution, S. (2011). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rachman, A. (2010). "Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam." *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 145-157.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat